

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PERILAKU *BODY
SHAMING* PESERTA DIDIK KELAS XII
AGAMA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

RAHMA SABILA ZULFA
NIM. 2120289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PERILAKU *BODY
SHAMING* PESERTA DIDIK KELAS XII
AGAMA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

RAHMA SABILA ZULFA
NIM. 2120289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMA SABILA ZULFA
NIM : 2120289
Fak./Prodi : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGANI PERILAKU *BODY SHAMING* PESERTA
DIDIK KELAS XII AGAMA MAN 1 KOTA
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 6 Maret 2025
Yang Menyatakan,



Rahma Sabila Zulfa
NIM. 2120289

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Rahma Sabila Zulfa

Kepada:

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Rahma Sabila Zulfa
NIM : 2120289
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku *Body Shaming* Peserta Didik Kelas XII Agama MAN 1 Kota Pekalongan**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 6 Maret 2025

Pembimbing,



H. Mutammam, M.Ed
NIP. 196506101999031003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **Rahma Sabila Zulfa**

NIM : **2120289**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU *BODY SHAMING* PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1 KOTA PEKALONGAN**

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Jum'at tanggal 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

Prof. Dr. H. Mublisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

Lilik Riandita, M.Phil
NIP. 19850916 202012 2 009

Pekalongan, 2 Mei 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Saeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 dan Nomor: 0543b/U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang telah dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Di dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Table 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ؤِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut ini:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...إِ...أِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ؤِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:....

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya. " (QS. At-Tin: 4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta kekuatan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok pembawa cahaya kebenaran yang menjadi teladan mulia bagi umat manusia, beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman. Dengan segala rasa syukur dan ketulusan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat tak terhingga, serta menjadi sumber kekuatan dan petunjuk dalam setiap langkah kehidupan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada Bapak Ahmad Furqon dan Ibu Mardhiyah Triyuliati, sosok luar biasa yang selalu menjadi alasan dari setiap doa, usaha, dan perjuangan yang saya jalani. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tiada putus, perhatian tanpa pamrih, serta dukungan yang tak tergantikan. Setiap langkah yang saya tempuh tak lepas dari kerja keras, pengorbanan, dan kasih sayang kalian yang luar biasa.
3. Adek-adekku Muhammad Tsaqiful A'la dan Mohammad Rosyiqul Faiq yang senantiasa memberikan semangat, terima kasih atas dukungan serta doa yang turut menjadi kekuatan dalam proses panjang penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Mutammam, M.Ed yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, serta bimbingan yang sangat berarti telah membantu saya dalam setiap proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Arahkan, motivasi, serta kritik yang diberikan sangat membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan penulis, Neneng Elistina dan lainnya yang selalu ada dengan canda, tawa, dan semangatnya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh lika-liku ini, selalu siap memberikan masukan dan solusi hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Jung Jaehyun, yang karismanya tidak hanya terpancar dari bakat dan suaranya, tetapi juga dari kerja keras dan dedikasinya yang tanpa henti. Untuk seluruh member NCT, yang selalu menghadirkan energi, semangat, dan karya luar biasa yang menjadi sumber motivasi dalam setiap langkahku. Dan untuk EXO, grup legendaris yang telah membuktikan bahwa dengan ketekunan, persaudaraan, dan kerja keras, tidak ada mimpi yang terlalu besar untuk dicapai. Kalian adalah inspirasi yang terus mendorongku untuk tidak menyerah, berani bermimpi, dan terus berusaha. Terima kasih telah menjadi cahaya yang menemani perjalananku hingga titik ini.
7. Keluarga besar MAN 1 Kota Pekalongan, terutama Bapak/Ibu Guru, staf, dan seluruh peserta didik yang dengan penuh keikhlasan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dukungan dan bantuan kalian sangat berharga dalam proses penyusunan karya ini.
8. Almamater tercinta UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menjadi rumah ilmu dan tempat menempa diri, memberikan banyak bekal berharga yang akan terus saya bawa dalam kehidupan bermasyarakat.
9. Untuk diri saya sendiri, yang telah bertahan dan berjuang menghadapi setiap rintangan sejak awal perkuliahan di tahun 2020 hingga karya ini selesai. Terima kasih telah terus bangkit meski lelah dan tak jarang meragu.

ABSTRAK

Zulfa, Rahma Sabila. 2025. “Peran Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Body Shaming* Siswa MAN 1 Kota Pekalongan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing H. Mutammam, M.Ed

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Body Shaming*

Body shaming adalah tindakan merendahkan seseorang berdasarkan penampilan fisik yang berdampak negatif pada kesehatan mental. Fenomena ini sering terjadi di sekolah dalam bentuk ejekan atau komentar negatif, menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) penting dalam menangani masalah ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif..

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk *body shaming* di MAN 1 Kota Pekalongan serta peran guru PAI dalam mengatasinya. Fokus penelitian mencakup identifikasi bentuk *body shaming* dan peran guru PAI dalam menghadapinya agar tercipta lingkungan sekolah yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjamin validitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam mencegah *body shaming* melalui pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, penilaian, pelatihan dan evaluasi. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam, guru membantu siswa memahami dampak negatif *body shaming*, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan inklusif.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PERAN GURU PAI DALAM MENANGANI PERILAKU *BODY SHAMING* SISWA MAN 1 KOTA PEKALONGAN**. Tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah dan proses yang penulis lalui. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat manusia, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya ilmu dan kebenaran. Semoga kita semua senantiasa menjadi umat yang mendapat syafa'at beliau kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan berbagai dukungan akademik sehingga proses perkuliahan dapat berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang senantiasa memberikan arahan dan kebijakan yang mendukung pengembangan akademik mahasiswa.

3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak H. Mutammam, M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mohammad. Irsyad, M.PD.I selaku dosen wali studi yang telah menjadi mentor dan memberikan nasihat yang penuh motivasi selama penulis menempuh studi di kampus ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepala, guru, serta staf MAN 1 Kota Pekalongan, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga yang tidak pernah berhenti memberikan cinta, doa, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang luar biasa selama proses perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengatasi masalah *body shaming* di kalangan siswa, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Pekalongan, 2 Mei 2025
Penulis

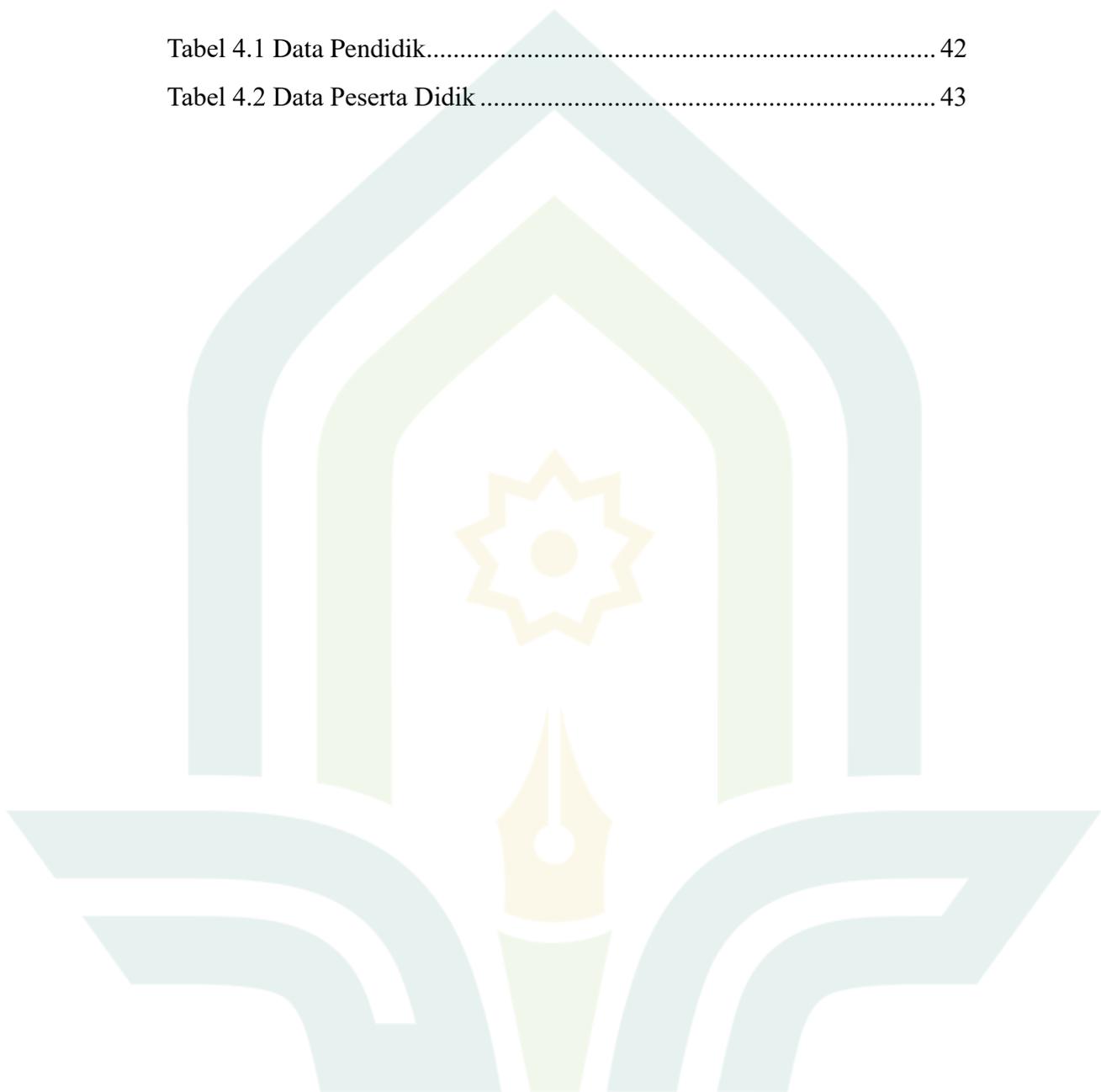
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
2.1.2 Peran Guru	10
2.1.3 Body Shaming	15
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	20

2.3	Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Desain Penelitian	26
3.2	Fokus Penelitian	26
3.3	Data dan Sumber Data.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5	Teknik Keabsahan Data	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Penelitian.....	33
4.1.1	Gambaran Umum MAN 1 Kota Pekalongan	33
4.1.2	Bentuk-bentuk Perilaku Body Shaming Pada Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Kota Pekalongan.....	43
4.1.3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Body Shaming Pada Peserta Didik Kelas XII Agama MAN 1 Kota Pekalongan	47
4.2	Pembahasan	70
4.2.1	Bentuk-Bentuk Perilaku Body Shaming Pada Siswa MAN 1 Kota Pekalongan.....	70
4.2.2	Peran Guru PAI dalam Menangani Perilaku Body Shaming di MAN 1 Kota Pekalongan.....	73
BAB V PENUTUP		86
5.1	Simpulan.....	86
5.2	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		93

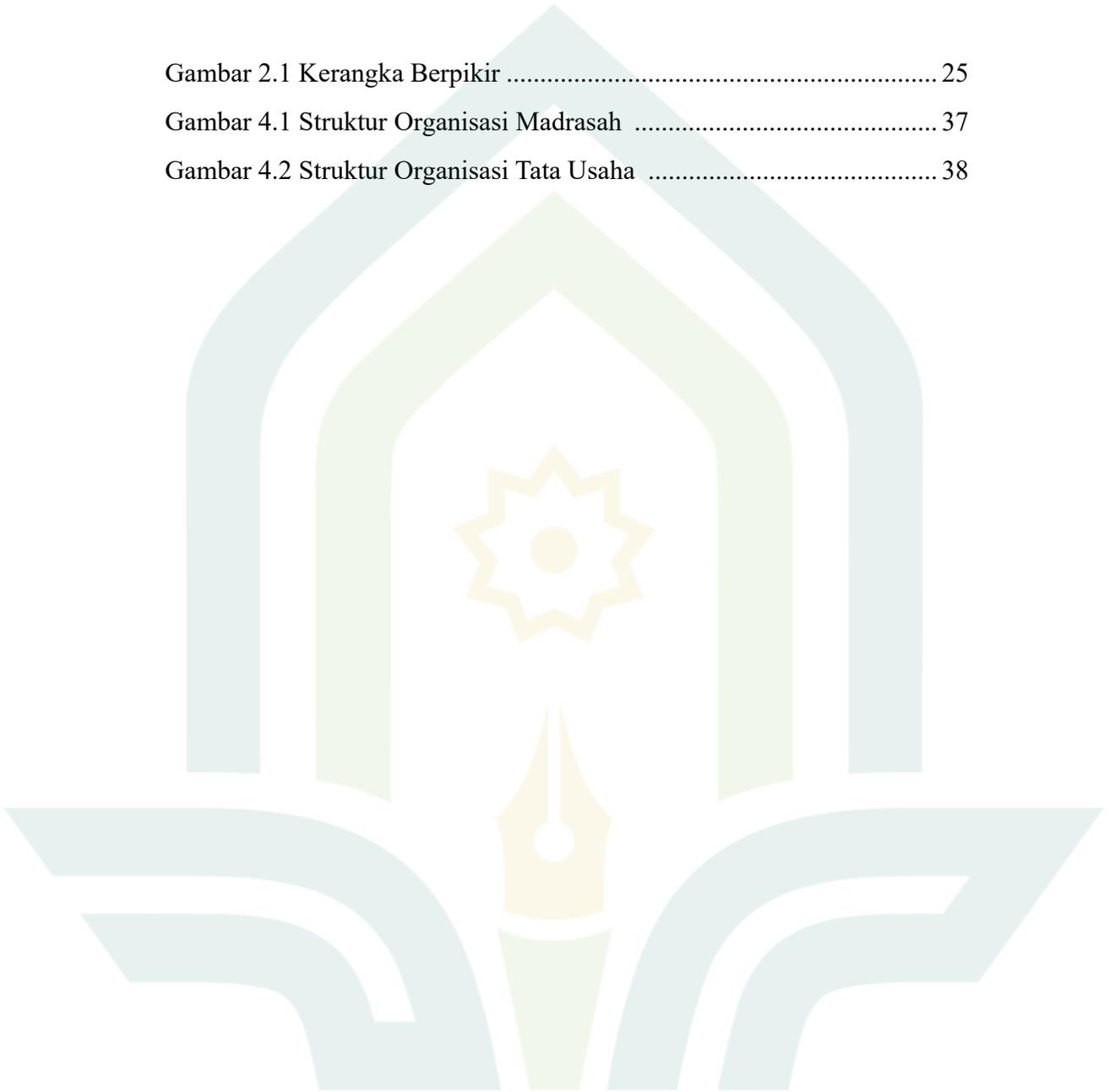
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik.....	42
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah	37
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tata Usaha	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 3 Blangko Bimbingan	95
Lampiran 4 Panduan Wawancara	96
Lampiran 5 Panduan Observasi.....	100
Lampiran 6 Panduan Studi Dokumentasi.....	100
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	101
Lampiran 8 Hasil Observasi	143
Lampiran 9 Dokumentasi	144
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, yang merupakan salah satu dari banyak peralihan dalam kehidupan. Ini adalah masa yang menarik karena terjadi perubahan fisik dan mental. Sementara Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia 10 hingga 18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak, 2014:3). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah (Hapsari, 2019:2). Remaja biasanya mengalami perubahan fisik dan psikologis yang cepat, serta keinginan untuk belajar dan mencoba hal-hal baru dari lingkungan sekitarnya. Menurut Papalia dan Olds (Jahja, 2011) "masa remaja adalah masa di mana ada perubahan atau transisi dari anak dan dewasa, yang dimulai pada usia 12 tahun dan akan berakhir pada usia awal 20-an tahun." Remaja adalah fenomena gaya hidup yang cepat dan mudah berubah, dan usia remaja adalah masa peralihan yang membuatnya mudah mengikuti dan terbawa arus perubahan. Akibatnya, banyak remaja yang memulai tindakan perlindungan untuk mereka yang tidak mengikuti atau dianggap tidak sesuai dengan tren tersebut.

Saat-saat seperti ini, para remaja selalu membutuhkan kepedulian orang tuanya. Jika lingkungan dan pergaulannya salah itu akan membuat seorang remaja terjebak dan akan menyebabkan kesulitan untuk berkembang dikemudian hari. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan mengikuti perkembangan zaman setiap harinya, para remaja bebas menggunakan jejaring sosial dengan konten-konten yang tidak baik. Begitu banyak tindakan merugikan yang sering kita jumpai dalam kehidupan tiap-tiap hari remaja. Salah satunya ialah *body shaming*, atau tindakan yang membicarakan atau menghina bentuk

atau bentuk badan orang lainnya. *Body shaming* termasuk salah satu wujud dari intimidasi verbal bullying terhadap orang atau sekelompok orang menimbulkan kerugian secara verbal, fisik, dan mental (Sejiwo, 2008:4).

Istilah *body shaming* ditunjukkan untuk menghina mereka yang mempunyai penampilan fisik ketika yang dinilai cukup tidak selaras dengan orang pada biasanya. Kemudian, contoh *body shaming* sendiri ialah penyebutan menggunakan kata hitam, gemuk, pesek, kurus dan lain sebagainya yang berhubungan pada tampilan tubuh (Fauzia & Rahmiaji, 2019:33). Perilaku *body shaming* merujuk pada tindakan merendahkan, menghina, atau mempermalukan seseorang berdasarkan penampilan fisik mereka. Hal ini dapat terjadi dalam bentuk komentar negatif, ejekan, atau perlakuan tidak adil terhadap individu yang dianggap tidak memenuhi standar kecantikan atau bentuk tubuh yang diinginkan oleh masyarakat.

Dalam Islam, mengejek bentuk fisik seseorang adalah perbuatan yang tidak baik. Tidak peduli apa yang terjadi pada seseorang, bentuk Allah yang terbaik harus disyukuri. Oleh karena itu, jika seseorang mengejek seseorang secara fisik, dia sama saja telah mengejek penciptanya, yaitu Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنَّهِنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ۱۱)
الحجرت/ ٤٩ : ١١)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling

memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”

Dalam ayat ini, Allah mengingatkan kaum mukminin supaya tidak ada satu kaum yang mengolok-olok kaum yang lain karena, pada sisi Allah, mereka yang diolok-olok lebih mulia dan terhormat daripada mereka yang diolok-olok. Demikian pula, di kalangan perempuan, tidak ada satu pun perempuan yang mengolok-olok perempuan lain. Allah melarang kaum mukminin mencela satu sama lain karena mereka harus dilihat sebagai satu kesatuan dan persatuan. Allah juga melarang memanggil orang dengan nama yang tidak baik, seperti mengatakan kepada seseorang yang sudah beriman "hai fasik" atau "hai kafir", antara lain.

Korban *body shaming* biasanya adalah orang yang memiliki bentuk fisik yang buruk atau tidak sebanding dengan orang lain. Dampak *body shaming* ini cukup serius, bahkan jika hanya berbicara atau bergurau. Salah satunya adalah menyalahkan diri sendiri, yang dapat menyebabkan gangguan pikiran dan bahkan depresi, karena mendapat ejekan karena penampilannya yang tidak sebanding dengan teman lainnya. Seseorang dapat mengalami kerusakan mental yang permanen sebagai akibat dari *body shaming* sendiri. *Body shaming* menimbulkan tekanan tambahan bagi mereka yang mengalaminya. Bahkan penelitian menunjukkan bahwa korban *body shaming* akan mengalami banyak perubahan sikap, seperti menjadi pendiam, malas makan, mudah tersinggung, dan depresi (Atsila et al., 2021:88). Meskipun memiliki dampak yang cukup serius tindakan *body shaming* ini kurang mendapat perhatian di masyarakat bahkan dianggap sebagai hal yang sepele. *Body shaming* kerap kali terjadi dan sering dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, tetangga, maupun teman, baik itu oleh orang dewasa maupun remaja. *Body shaming* bisa terjadi di sekolah dan di masyarakat. *Body shaming* biasanya dilakukan oleh siswa sebagai sebuah gurauan di antara teman. Meskipun itu hanya sebatas gurauan, perilaku ini masih tidak dibenarkan.

Sekolah mempunyai peran penting dalam perkembangan remaja. Remaja diharapkan patuh pada aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah mereka. Ini sangat terkait dengan pekerjaan guru, yang bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa. Guru memberikan wawasan akademik dan perkembangan pribadi kepada siswa di kelas (Purnama & Raharjo, 2018:211). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memengaruhi pemikiran dan tingkah laku anak. *Body shaming* adalah salah satu masalah yang harus dihindari di lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mengembangkan perilaku positif serta menjauhkan mereka dari perilaku negatif seperti *body shaming*. Guru harus mengetahui apa yang dilakukan siswa mereka. Karena itu, peran guru pendidikan agama Islam sangat penting, bukan hanya harus mengajarkan ilmu kepada siswa. Ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, guru memikul sebagian tanggung jawab orang tua tidak peduli anak mana yang dilimpahkan, di sekolah, guru bertindak sebagai orang tua siswa. Sebagai orang tua sekolah, guru harus bertanggung jawab atas perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa mereka (Mumtahanah, 2018):35. Seorang guru harus mampu menangani dan memberi solusi yang efektif apabila terjadi pelanggaran terhadap siswanya, seperti yang disebutkan sebelumnya, tindakan *body shaming* yang sering dilakukan oleh siswa membutuhkan lebih banyak perhatian dari guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Kota Pekalongan, Kecamatan Pekalongan Barat, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan *body shaming* terhadap teman sebaya mereka. Perilaku ini memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi korban, termasuk menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, dan bahkan gangguan psikologis lainnya. Mengingat MAN 1 Kota Pekalongan merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam, maka seharusnya nilai-nilai keagamaan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa agar mencerminkan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

Dalam konteks ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membimbing siswa untuk memahami ajaran Islam yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati, menjaga lisan, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru PAI dalam menangani perilaku *body shaming* menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan harmonis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam menangani perilaku *body shaming* di kalangan siswa MAN 1 Kota Pekalongan. Fokus utama penelitian ini mencakup identifikasi bentuk-bentuk *body shaming* yang terjadi serta peran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku *Body Shaming* Peserta Didik Kelas XII Agama MAN 1 Kota Pekalongan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya perilaku *body shaming* pada siswa.
2. Banyak siswa tidak menyadari dampak negatif dari *body shaming* terhadap korban, baik secara psikologis maupun sosial. Kesadaran yang rendah ini mendorong perilaku *body shaming* terus berlanjut.
3. Banyak siswa yang menganggap *body shaming* sebagai bentuk candaan biasa tanpa memahami dampak psikologis yang ditimbulkan terhadap korban. Kurangnya pemahaman ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih intensif mengenai etika sosial dan dampak perilaku negatif.
4. Pengaruh dari lingkungan sosial dan standar kecantikan pada perilaku siswa yang mendorong siswa untuk melakukan *body shaming*.
5. Perlu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani perilaku *body shaming*

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dan tidak meluas untuk mencapai hasil yang optimal, peneliti membatasi ruang lingkup yang berfokus pada konteks tertentu, yakni “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangani Perilaku *Body Shaming* pada Peserta Didik Kelas XII Agama MAN 1 Kota Pekalongan”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan membatasi permasalahan yang akan dibahas agar terfokus dan terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku *body shaming* pada siswa peserta didik kelas XII Agama MAN 1 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perilaku *body shaming* pada siswa MAN 1 Kota Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku *body shaming* siswa MAN 1 Kota Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perilaku *body shaming* siswa MAN 1 Kota Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah literasi serta wawasan ilmu pengetahuan, selain itu diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti pada masa mendatang serta menjadi sarana informasi kepada masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku *body shaming* pada siswanya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan untuk dijadikan informasi terkait permasalahan *body shaming* yang ada di sekolah dan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam menangani masalah *body shaming* yang terjadi di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi tumpuan referensi bagi para guru untuk dapat mengetahui peran Guru PAI yang seharusnya diterapkan kepada anak yang menjadi korban *body shaming* dan para pelaku *body shaming* tersebut.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan informasi serta memberikan wawasan bagi anak agar tidak takut melapor guru jika menjadi korban *body shaming*, anak tidak minder dengan kondisi yang dia punya dan tetap semangat dalam menjalani hari serta dapat mengejar cita-citanya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Body Shaming* Siswa MAN 1 Kota Pekalongan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku *body shaming* di lingkungan MAN 1 Kota Pekalongan cukup sering terjadi dalam interaksi sehari-hari antar siswa. *Body shaming* yang terjadi mencakup berbagai bentuk, seperti *fat shaming*, *skinny/thin shaming*, ejekan terhadap warna kulit, dan tinggi badan. Setiap bentuk *body shaming* ini memiliki dampak psikologis yang signifikan bagi korban, seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan sosial, hingga penurunan motivasi dalam bersekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menangani perilaku *body shaming* di MAN 1 Kota Pekalongan. Peran ini mencakup pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, penilai, pelatih, dan pengevaluasi. Guru tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menghormati sesama.

Sebagai pendidik dan pengajar, guru menanamkan nilai Islam, seperti toleransi dan menjaga lisan, melalui pembelajaran interaktif. Sebagai pembimbing dan pengarah, guru mendampingi siswa secara personal agar memahami dampak *body shaming*. Sebagai penilai dan pengevaluasi, guru mengamati perubahan perilaku siswa serta menerapkan pendekatan edukatif untuk mencegah perilaku negatif. Sebagai pelatih, guru melatih siswa untuk menegur dengan santun dan membangun budaya saling mengingatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan bimbingan, siswa lebih percaya diri dan lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif. Pelaku *body shaming* pun mengalami perubahan sikap. Dengan pendekatan yang konsisten,

diharapkan perilaku *body shaming* dapat diminimalisir dan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam menghormati sesama. Selain itu, pendekatan yang lebih aktif dan persuasif dalam membimbing siswa diharapkan dapat membantu mencegah perilaku *body shaming* di lingkungan sekolah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih menghargai dan menghormati sesama dengan menjaga ucapan serta perilaku dalam berinteraksi. Selain itu, membangun rasa empati dan memahami dampak negatif *body shaming* akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan saling mendukung.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa dengan meningkatkan pengawasan serta mengadakan program edukasi tentang dampak negatif *body shaming*. Selain itu, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua perlu diperkuat agar budaya saling menghormati dapat terus terjaga di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *body shaming* atau efektivitas metode pembelajaran dalam menanamkan nilai anti-*body shaming* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pub. L. No. 14, 2 (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Alif, M., & Maemunawati, S. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. M Media Karya.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Mim Pasir Lor Karanglegwas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Anugrah, R. J., Sutja, A., & Yusra, A. (2022). *Dampak Body Shaming di kalangan Remaja Putri SMP Negeri 26 Muaro Jambi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4367>
- Atsila, R. I., Satriani, I., & Adinugraha, Y. (2021a). Perilaku Body Shaming dan dampak psikologis pada Mahasiswa kota Bogor. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10(1), 84–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jk.v10i1.2771>
- Atsila, R. I., Satriani, I., & Adinugraha, Y. (2021b). Perilaku Body Shaming dan Dampak Psikologis pada Mahasiswa Kota Bogor. *Jurnal Komunikatif*, 10(1), 84–101. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i1.2771>
- Brewis, A. A., & Bruening, M. (2018). Weight shame, social connection, and depressive symptoms in late adolescence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(5), 891.

- Chairani, L.-. (2018). Body Shame dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 26(1), 12–27. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27084>
- Damanik, T. M. (2018). Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami Body shaming. In *Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Dewi, A. A. (2018). *Guru mata tombak pendidikan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Efendi, R., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3850>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fauzia, T. F., & Rahmiaji, L. R. (2019). Memahami pengalaman body shaming pada remaja perempuan. *Interaksi Online*, 7(3), 238–248.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Hapsari, A. (2019). *BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI MODUL KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA*. Wineka Media.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi.
- Haudi. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (H. Wijoyo, Ed.). Insan Cendekia Mandiri.
- Indrawan, I., Warlinah, Faizah, T., Rusmiati, M., & Rohim, T. (2020). *GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN*. Lakeisha.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Jemma, T., & Spratt, R. (2023). Understanding 'fat shaming' in a neoliberal era: Performativity, healthism and the UK's 'obesity epidemic.' *Feminist Theory*, 24(1), 86–101.
- Khoirunisa, N. (2024). *VISA: Journal of Visions and Ideas Pengaruh Body Shaming dan Intensitas Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*.
- Lestari, S. (2019). Bullying or Body Shaming? Young Women in Patient Body Dysmorphic Disorder. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1512>
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Mawaddah, N. (2020). *DAMPAK BODY SHAMING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRI DI DESA MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU .
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Revisi, Cet.36). Remaja Rosdakarya.
- Mingkid, A., Tuerah, R., Pinontoan, M., Mangantung, J., & Tiwa, T. (2022). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado*. 8. No.7, 28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795>
- Muallifah, Z., Wahyuni, & Anggariani, D. (2020). *Fenomena Perilaku Body Shaming di Kalangan Perempuan pada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filafat UIN Alauddin Makassar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v5i2.23973>
- Muhajir, M. A. (2019). Body Shaming, Citra Tubuh, dan Perilaku Konsumtif (Kajian Budaya Populer). *MIMIKRI*, 5(1), 77–90.

- Mulyasa, H. E. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (14th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mumtahanah, M. (2018). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 19–36.
- Mutmainnah, A. N. (2020). Analisis yuridis terhadap pelaku penghinaan citra tubuh (body shaming) dalam hukum pidana di Indonesia. *Dinamika*, 26(8), 975–987.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak, Pub. L. No. 25, 3 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
- Purnama, F. H., & Raharjo, S. T. (2018). Peran sekolah dan perilaku remaja (The Role of School and Behaviour of Adolescents). *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 205–213. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.18631>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nughrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar, Ed.).
- Putri, P. D. (2019). Kajian Sosiologis Penyimpangan Tindakan Suntik Pemutih Kulit yang Dilakukan oleh Tenaga Kebidanan. *Cepalo*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v2no2.1767>
- Rahmantio, N. (2019). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SECARA VERBAL PADA SISWA DI SMPN 02 KOTA BENGKULU*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. CV. Andi Offset.

- Ruswandi, A. (2018). *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*. FKIP UNINUS.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berprientasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*. PT Bumi Aksara.
- Sejiwo. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (A. Nusantara, Ed.). PT Grasindo.
- Silaen, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL UNTUK PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS : Edisi Revisi*. In Media.
- Soetjipto. (2009). *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd, cet 1 ed.). Alfabeta.
- Sumarno, S. (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 121–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.19120/al-lubab.v2i1.1306>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Umar, M. S. Pd. I. M. P., & Ismail, F. S. Pd. I. M. Pd. (2020). *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. CV.Pena Persada.
- Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* (B. S. Fatmawati, Ed.; 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Widodo, S., & Utami, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Graha Ilmu.